



EKSPLISITASI PADA TERJEMAHAN MISOGINI DALAM SERIAL NETFLIX *INVENTING ANNA*

Indriana Retno Dewanti¹, Sajarwa²

¹ Universitas Gadjah Mada, indriana.retno.d@mail.ugm.ac.id

² Universitas Gadjah Mada, sajarwa@ugm.ac.id

Abstrak: Eksplisitasi secara umum berarti tersurat dan misogini adalah merendahkan perempuan. Misogini telah diteliti beberapa kali tetapi masih jarang diteliti dari sisi penerjemahan terutama dengan menggunakan konteks serial Netflix atau sejenisnya sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 3 hal yaitu misogini, strategi penerjemahan, dan eksplisitasi pada terjemahan dalam serial Netflix *Inventing Anna*. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode telaah pustaka yang mana adalah tayangan Netflix dalam serial *Inventing Anna*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa misogini dalam serial *Inventing Anna* didominasi oleh misogini pejoratif (*misogyny pejorative*) dengan total data sebanyak 40% dan disusul dengan data perlakuan misogini (*misogynistic treatment*) 30%, misogini derogasi (*misogynistic derogation*) 20% , dan serangan personal berdasarkan gender (*gendered personal attacks*) 10%. Hasil juga menunjukkan bahwa strategi penerjemahan yang paling banyak dipakai adalah strategi pemindahan (*transfer*) 50% sedangkan data strategi lain seperti strategi penyesuaian/dislokasi (*dislocation*) 30%. Strategi pemecahan (*decimation*) dan strategi penghapusan (*delection*) menjadi strategi penerjemahan yang paling sedikit ditemukan dengan masing-masing data sebanyak 10%. Hasil lain menunjukkan bahwa eksplisitasi wajib (*obligatory*) merupakan eksplisitasi yang paling banyak ditemukan dengan data sebanyak 70% dibandingkan dengan data eksplisitasi lain seperti eksplisitasi opsional (*optional*) 10% dan eksplisitasi pragmatis (*pragmatic*) 20% sehingga dapat disimpulkan bahwa eksplisitasi pada serial *Inventing Anna* tidak banyak menggunakan istilah budaya dan secara keseluruhan terjemahan telah netral sehingga eksplisitasi opsional (*optional*) dan eksplisitasi pragmatis (*pragmatic*) sedikit ditemukan.

Kata Kunci: *misogini, strategi penerjemahan takarir (subtitling strategies), eksplisitasi.*

Received: August, 30, 2023 Accepted: November 15, 2023 Published: December 10, 2023

PENDAHULUAN

Eksplisitasi sering dikaitkan dengan sesuatu yang tersurat sehingga pembaca tidak menebak-nebak makna didalamnya. Misogini dapat terwujud dalam berbagai cara di masyarakat tak terkecuali dalam film dan perempuan menjadi objek utama dalam misogini. Perempuan dari berbagai kalangan dan latar belakang dapat menjadi sasaran misogini. Bentuk misogini pun bermacam-macam salah satunya dengan menunjukkan sikap terang-terangan atau secara eksplisit. Bahasa menjadi salah satu media untuk menyampaikan misogini secara terang-terangan atau eksplisit yang salah satunya menggunakan bentuk bahasa berupa kata dan kalimat dalam sebuah ujaran sehingga ujaran yang diucapkan oleh laki-laki jika menunjukkan kebencian terhadap perempuan maka ujaran tersebut dapat dikatakan sebagai ujaran misogini. Istilah misogini (*mysogyny*) berasal dari kata *misogynia* (Yunani) yaitu *miso* (benci) dan *gyne* (wanita) yang berarti a hatred of women, yang berkembang menjadi Misoginisme

(*mysogynism*). Penggunaan kata misogini dalam bahasa Inggris berubah-ubah tergantung dari jenis kata. Kamus Merriam Webster menyebutkan bahwa ketika kata misogini berfungsi sebagai kata benda (*noun*) maka diterjemahkan menjadi *misogyny*, sebagai kata sifat (*adjective*) diterjemahkan menjadi *misogynistic* atau *misogynous*. Dalam misogini juga terdapat berbagai macam jenis misogini.

Eksplisitasi adalah salah satu metode atau strategi penerjemahan. Strategi ini pertama kali diperkenalkan oleh Vinay dan Darbelnet untuk memungkinkan pembaca bahasa target memahami dengan jelas arti dari teks aslinya. Strategi eksplisitasi ini ditemukan oleh Vinay & Darbelnet dalam buku "*Stylistique Complete du Francais et de l'anglais*", yang ditulis dalam bahasa Prancis pada tahun 1958 dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1995. Ada beberapa bentuk eksplisitasi, antara lain penjumlahan, spesialisasi, tanda kurung suplemen, catatan kaki, catatan akhir bab, glosarium akhir teks, dan glosarium terpisah (terutama dalam publikasi terikat) sedangkan dalam Shuttleworth dan Cowie (1997) eksplisitasi didefinisikan sebagai "fenomena yang sering mengarah pada teks target (TT) yang menyatakan informasi ST dalam bentuk yang lebih eksplisit daripada aslinya", dalam bentuk penambahan frasa penjelasan dan penghubung dan ejaan dari implikatur sehingga secara umum, eksplisitasi merupakan salah satu bentuk transposisi dalam penerjemahan dari makna tersirat menjadi makna tersurat (Murtisari, 2016).

Klaudy (1998) membedakan kategori eksplisitasi menjadi empat bagian yaitu eksplisitasi wajib (*obligatory*), opsional (*optional*), pragmatis (*pragmatic*), dan melekat pada terjemahan (*translation-inherent*).

- a. Eksplisitasi wajib (*obligatory*) disebabkan oleh perbedaan struktural antara ST dan TT, misalnya, dalam tata bahasa atau semantik.
- b. Eksplisitasi opsional (*optional*) disebabkan oleh perbedaan dalam strategi pembuatan teks dan preferensi gaya antara bahasa dan dapat menambahkan elemen penghubung untuk memperkuat tautan kohesif selain untuk memperjelas perspektif kalimat. Penerjemah tidak wajib untuk membuat kalimat yang benar secara tata bahasa di TT. Eksplisitasi ini membuat bentuk bahasa benar secara gramatikal walaupun jika dibaca secara utuh terjemahan menjadi tidak natural dan cenderung aneh.
- c. Eksplisitasi pragmatis (*pragmatic*) disebabkan oleh aspek situasi komunikatif dan kesulitan yang diantisipasi bagi pembaca TT untuk memahami (bagian dari) teks yang dapat diharapkan dipahami oleh pembaca ST, karena perbedaan budaya dan pengetahuan umum yang diasumsikan. Konsep khusus budaya, geografis nama, dll., dapat diklarifikasi oleh penerjemah untuk memfasilitasi pemahaman pembaca TT.
- d. Eksplisitasi yang melekat pada terjemahan (*translation-inherent*) dikaitkan dengan sifat proses penerjemahan itu sendiri, "dijelaskan oleh salah satu yang paling meresap, fitur independen bahasa dari semua kegiatan translasi, yaitu kebutuhan untuk merumuskan ide-ide dalam bahasa target yang awalnya dikandung dalam bahasa sumber" (Klaudy 1998).

Misogini muncul atas pandangan bahwa perempuan tidak sempurna dan laki-laki sempurna. Laki-laki adalah segala-galanya sedangkan perempuan bukan apa-apa. Perempuan dianggap sebagai individu yang lemah, memalukan, dan membutuhkan laki-laki sebagai pelindung. Mereka menyarankan bahwa kejantanan akan terlihat atau akan dianggap sempurna apabila menghina, menyinggung, dan mengendalikan perempuan. Laki-laki dianggap sebagai laki-laki apabila memiliki kekuasaan atas otonom perempuan (Sharawi, 2017). Misogini dilakukan secara terang-terangan dan keras, pelaku bukan hanya pria, tetapi juga dari kalangan perempuan dari semua lapisan misalnya demonstrasi, pekerja juru bicara, ibu, pasien medis, pemimpin perempuan, dan lain sebagainya (Wachtell, 2017).

Guest dkk. (2021) dalam penelitiannya *An Expert Annotated Dataset for the Detection of Online Misogyny* menyebut kategorisasi misogini sebagai konten misogini (*misogynistic content*) yang artinya kekerasan (*abuse*) langsung yang ditunjukkan kepada gender tertentu

contohnya feminis (Guest dkk, 2021) lalu membagi konten misogini (*misogynistic content*) menjadi 4 sub kategori sebagai berikut.

- a. Misogini pejoratif (*misogyny pejorative*) adalah salah satu dari sub kategori tersebut. Misogini pejoratif (*misogynistic pejorative*) yaitu istilah yang merendahkan perempuan. Misogini pejoratif dapat terjadi secara eksplisit seperti contoh dalam bahasa Inggris ada dalam kata “whore” dan secara implisit seperti penggunaan istilah *Stacy* untuk wanita yang menarik tapi sulit didekati dan istilah *Becky* untuk wanita biasa dan mudah didekati dalam komunitas incel (*involuntary celibacy*) (Jennings, 2018).
- b. Perlakuan misogini (*misogynistic treatment*) meliputi hal-hal yang membahas, menganjurkan, menghasut, atau merencanakan hal-hal negatif atau berbahaya terhadap wanita. Ini termasuk mengungkapkan niat untuk mengambil tindakan terhadap wanita, serta mengungkapkan keinginan tentang bagaimana mereka harus diperlakukan. Perlakuan misogini terdiri dari (1) bahasa yang mengancam (*threatening language*) terutama yang merujuk pada kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan pelanggaran privasi, dan (2) aksi tidak sopan (*disrespectful actions*) yang meliputi kontroling, manipulasi, rayuan dan lain sebagainya.
- c. Misogini derogasi (*misogynistic derogation*) yaitu konten yang merendahkan atau meremehkan perempuan. Misogini derogasi dapat berupa kekerasan secara eksplisit maupun implisit yang meliputi (1) inferioritas intelektual, (2) inferioritas moral, (3) keterbatasan seksual dan/atau fisik, dan lain sebagainya.
- d. Serangan personal berdasarkan gender (*gendered personal attacks*) yaitu serangan personal yang terkait dengan gender dan hinaan. Kategori ini hanya digunakan bila sifat pelecehannya misoginis seperti contohnya “*Hilary Clinton is such a stupid bitch, someone should give her a good fucking and put her in her place.*” Serangan personal berdasarkan gender tidak eksklusif untuk perempuan tetapi juga laki-laki seperti dalam contoh berikut, “*This dude is a piece of shit*” atau “*You’re an idiot, fuck off*”.

Analisis terjemahan dalam sebuah film dan sejenisnya membutuhkan takarir (subtitle) sehingga dalam terkadang disebut dengan *subtitling strategies* meskipun tidak semua ahli sependapat dengan penggunaan istilah tersebut (Gottlieb, 2005).

Gottlieb (1992) mengatakan bahwa terdapat 10 strategi penerjemahan takarir (*subtitling strategies*) dalam film dan sejenis sebagai berikut.

- (1) Perluasan/pengembangan (*Expansion*) yaitu ungkapan yang dikembangkan seperti pemberian keterangan jika padanan pada ST dalam TT tidak ada, misalnya unsur budaya.
- (2) Parafrasa (*Paraphrase*) yaitu ungkapan yang diubah apabila tidak ada padanan struktur sintaktik frasa pada ST yang sama dalam bahasa target.
- (3) Pemindahan (*Transfer*) yaitu ST diterjemahkan secara menyeluruh dengan ungkapan yang penuh dan wacana yang lebih netral.
- (4) Peniruan/Imitasi (*Imitation*) yaitu ungkapan dan atau bentuk ST diterjemahkan sama ke dalam TT seperti kata nama khas, nama tempat dan nama orang.
- (5) Transkripsi (*Transcript*) yaitu ungkapan yang digunakan pada ST yang mempunyai istilah luar biasa seperti istilah bahasa asing atau ungkapan yang jarang didengar.
- (6) Penyesuaian/Dislokasi (*Dislocation*) yaitu ungkapan diubah dan maknanya disesuaikan.
- (7) Ringkasan (*Condensation*) yaitu teks diringkas dalam cara yang umum, misalnya teks dalam percakapan biasa.
- (8) Pemecahan/Pemotongan (*Decimation*) yaitu sebagian elemen yang mungkin penting dibuang/dihapus untuk menyesuaikan waktu, tempat, atau ujaran yang pantas.
- (9) Penghapusan (*Delection*) yaitu menghapus sebagian teks tertentu, misalnya ujaran pantas dan tidak penting.
- (10) Pelepasan (*Resignation*) yaitu ST tiada padanan terjemahan yang sesuai dalam TT sehingga kehilangan makna.

Penelitian tentang misogini telah dibahas oleh para peneliti sebelumnya dalam berbagai bidang studi seperti bidang gender, psikologi, sosiologi, dan ilmu politik yang salah satunya berada dalam penelitian Blake dkk. (2021), Pope dkk. (2022), dan Bonnette-Bailey dkk. (2019). Dalam bidang sastra penelitian tentang misogini dilakukan oleh Erwany et al. (2022) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutik. Analisis semiotika di bidang linguistik terdapat penelitian Eksanti dkk. (2023). Penelitian misogini dengan menggunakan komputasi linguistik telah dilakukan oleh Guest dkk. (2021). Hasil penelitian-penelitian tersebut secara umum menyebutkan bahwa penelitian misogini sudah pernah dilakukan tetapi, penelitian tentang terjemahan misogini dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia belum dilakukan.

Beranjak dari permasalahan di atas topik eksplisitasi pada terjemahan misogini dalam serial Netflix *Inventing Anna* diangkat dengan alasan bahwa penerjemahan misogini belum banyak diteliti dengan analisis terjemahan tetapi banyak diteliti dalam bidang psikologi maupun studi gender. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena difokuskan pada eksplisitasi pada terjemahan misogini dalam serial Netflix *Inventing Anna* yang juga menjadi kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini mengisi kekurangan penelitian sebelumnya dalam serial Netflix *Inventing Anna* yang baru dilakukan oleh 4 peneliti yaitu Yur'evna (2022) dengan menggunakan metode pendekatan induktif untuk analisis bahan empiris untuk meneliti unit fraseologi, Marcus (2022) yang membahas dari segi hukum, Sitohang (2023) yang menganalisis serial *Inventing Anna* dengan pendekatan pragmatik, dan Hidayani (2023) yang menggunakan studi psikologi untuk menganalisis karakter utama dalam serial *Inventing Anna*. Penelitian ini membahas dari segi analisis terjemahan dalam serial *Inventing Anna*. Sedangkan dari sisi objek formal penelitian ini memiliki kebaruan dalam eksplisitasi pada terjemahan misogini. Hal ini membuat peneliti memiliki pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana misogini dalam serial serial Netflix *Inventing Anna*?
2. Bagaimana strategi penerjemahan pada terjemahan misogini serial Netflix *Inventing Anna*?
3. Bagaimana eksplisitasi penerjemahan pada terjemahan misogini dalam serial Netflix *Inventing Anna*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data lisan dan tulisan. Data lisan didapat dari serial *Inventing Anna* dalam layanan *streaming* berbasis langganan Netflix sedangkan data tulisan terdapat dalam takarir bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Ardi Prananta. Data tulisan yang diambil adalah data yang mengandung eksplisitasi pada terjemahan misogini dalam serial Netflix *Inventing Anna*. Serial ini dipilih karena penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil konteks *Inventing Anna* belum membahas dari sisi eksplisitasi terjemahan misogini, padahal terdapat isu-isu misogini di dalamnya. Isu-isu misogini sering dikaitkan dengan hal yang merendahkan wanita yang berarti wanita adalah korban sedangkan dalam serial *Inventing Anna* misogini ditunjukkan kepada pelaku penjahat perempuan sehingga konteks serial *Inventing Anna* berbeda dengan konteks dalam penelitian-penelitian terdahulu yang menitikberatkan misogini pada perempuan sebagai korban. Pada setiap episode serial Netflix *Inventing Anna* selalu diselipkan bahwa kisah ini berdasarkan kisah nyata kecuali beberapa hal yang dibuat-buat sehingga penulis memilih untuk menganalisis seluruh episode dalam serial *Inventing Anna*.

Penelitian ini menggunakan jenis analisis terjemahan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode telaah pustaka yang mana adalah tayangan Netflix dalam serial *Inventing Anna*. Cara pengumpulan data dengan metode pustaka ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Memilih dan menyimak dengan seksama bagian misogini yang

ditunjukkan pada karakter Anna dalam seluruh episode serial Netflix *Inventing Anna*. 2) Mencatat bagian-bagian misogini dengan memilah adegan yang mengandung misogini yang ditunjukkan pada karakter utama yang bernama Anna. 3) Mencatat teks sumber (ST) dan teks target (TT) pada terjemahan misogini yang ditemukan. 4) Mengidentifikasi eksplisitasi pada terjemahan misogini dengan cara meneliti strategi penerjemahan yang digunakan dalam terjemahan misogini. 5) Mengidentifikasi implikasi eksplisitasi pada terjemahan misogini terhadap strategi penerjemahan dalam serial Netflix *Inventing Anna* 6) Membuat klasifikasi berdasarkan catatan yang dibuat sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode kerja telaah teks takarir bahasa sumber (ST) dan bahasa target (TT) yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang mengandung eksplisitasi misoginis oleh Guest et al. (2021) berdasarkan analisis terjemahan dengan strategi penerjemahan takarir (*subtitling strategies*) oleh Goettlib (1992).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan dari ekplisitasi pada terjemahan misogini dalam serial *Inventing Anna* adalah sebagai berikut.

A. Misogini dalam serial Netflix *Inventing Anna*

Misogini dalam serial Netflix *Inventing Anna* yang ditunjukkan pada karakter utama, Anna Delvey atau Anna Sorokin ditemukan dalam data sebagai berikut.

1) Misogini pejoratif (*misogyny pejorative*).

Misogini pada data 11 terletak pada, “*You selfish little bitch*” yang diterjemahkan menjadi “dasar egois”. Lou merujuk “you” kepada Vivian Kent.

Tabel 1. Data 11 (episode 7)

Teks Sumber (ST): <i>She hasn't started writing yet.</i> Lou: <i>You selfish little bitch.</i>	Teks Target (TT): Dia bahkan belum menulis. Lou: Dasar egois.
---	--

Penggunaan kata “*bitch*” diiringi *selfish little* dan diterjemahkan menjadi “egois” merupakan istilah untuk merendahkan wanita sehingga misogini ini termasuk dalam misogini pejoratif (*misogyny pejorative*). Misogini yang sama juga ditemukan dalam data 2 (episode 1) menggunakan kata “*bitch*” yang menandakan misogini pejoratif (*misogyny pejorative*).

Tabel 2. Data 2 (episode 1)

Teks Sumber (ST): <i>The bitch is psycho screwing you.</i>	Teks Target (TT): Jalang itu mengacau pikiranmu.
--	--

Data 6 (episode 2) juga menunjukkan misogini pejoratif (*misogini pejorative*) dengan menggunakan istilah *bitch* untuk merendahkan perempuan.

Tabel 3. Data 6 (episode 2)

<p>Teks Sumber (ST): <i>Anna Delvey was a queen bitch. But the way that she did it made you feel like she was Queen Bitch for a reason.</i></p>	<p>Teks Target (TT): Anna Delvey jalang sejati. Tindakannya membuatmu merasa dia layak disebut Ratu Jalang.</p>
--	--

Anna diibaratkan sebagai “*queen bitch*” yang diterjemahkan menjadi “jalang sejati” juga dijuluki sebagai “*Queen Bitch*” atau “Ratu Jalang” dalam bahasa Indonesia. Keduanya merendahkan Anna sebagai jalang sehingga termasuk ke dalam misogini pejoratif (*misogini pejorative*).

2) Perlakuan misogini (*misogynistic treatment*)

Perlakuan misogini (*misogynistic treatment*) ditemukan dalam percakapan antara Vivian dan Todd dalam data 12 (episode 9).

Tabel 4. Data 12 (episode 9)

<p>Teks Sumber (ST): Vivian Kent: <i>Tell her to wear the court clothes.</i> Todd Spodek: <i>I did. She looked at me like I asked to fuck her in the ass.</i></p>	<p>Teks Target (TT): Vivian Kent: Suruh dia memakainya. Todd Spodek: Sudah. Dia menatapku bagai aku akan memerkosanya.</p>
---	---

Misogini pada data 12 (episode 9) merujuk pada bahasa yang mengancam terutama kekerasan seksual pada bagian “...*fuck her in the ass*” sehingga data 12 termasuk dalam perlakuan misogini (*misogynistic treatment*). Misogini dalam “...*fuck her in the ass*” mengandung bahasa yang mengancam (*threatening language*) yang mana dalam terjemahan misogini adalah memerkosanya sehingga misogini ini jatuh dalam kategori perlakuan misogini (*misogynistic treatment*). Data 9 (episode 5) juga menunjukkan perlakuan misogini (*misogynistic treatment*) yang terjadi ketika Graham dan Neff membahas Anna.

Tabel 5. Data 9 (episode 5)

<p>Teks Sumber (ST): <i>She got you so wrapped around her finger, you vouched for this bitch to your boss.</i></p>	<p>Teks Target (TT): Dia mengendalikanmu agar kau melindungi dia dari bosmu.</p>
--	--

Secara keseluruhan data 9 (episode 5) yang diucapkan Graham sedang membicarakan Anna Delvey yang telah berhasil memanipulasi kekasih Graham, Neff sehingga Graham memanggilnya dengan istilah “*bitch*”. Namun, saat diterjemahkan ujaran Graham menjadi, “*Dia mengendalikanmu agar kau melindungi dia dari bosmu.*” Meskipun dalam penerjemahan misogini kata “*bitch*” ujaran menjadi “*dia*” dalam dalam TT, teks ini termasuk perlakuan misogini (*misogynistic treatment*) karena tetap memiliki makna yang sama yaitu merendahkan perempuan dengan objek “*dia*”.

3) Misogini derogasi (*misogynistic derogation*)

Misogini derogasi (*misogynistic derogation*) terdapat pada data 4 (episode 1) dan data 13 (episode 9).

Tabel 6. Data 4 (episode 1)

<p>Teks Sumber (ST): <i>Who on Earth would be interested in lowly Anna Delvey?</i></p>	<p>Teks Target (TT): Siapa yang akan tertarik dengan Anna Delvey rendahan?</p>
---	---

Misogini derogasi (*misogynistic derogation*) pada data 4 (episode 2) terjadi pada saat Val Baron menggunakan kata "lowly" yang diterjemahkan menjadi "rendahan" kepada Anna. Ini berarti Val Baron sebagai laki-laki telah menyebut Anna yang seorang perempuan inferior karena status Anna yang sebenarnya adalah masyarakat bawah bukan seorang sosialita atau orang kaya sehingga misogini ini termasuk dalam misogini derogasi (*misogynistic derogation*). Data yang menunjukkan laki-laki menyebut perempuan itu inferior juga terdapat pada data 13 (episode 9).

Tabel 6. Data 13 (episode 9)

<p>Teks Sumber (ST): <i>Your delusion must be on some epic level to even imagine for one second that he would show up here, let alone pay for a fucking fancy-ass stylist to dress you up like a courthouse Barbie doll!</i></p>	<p>Teks Target (TT): Khayalanmu pasti sangat tinggi untuk bisa membayangkan sesaat bahwa dia akan datang membayar penata gaya mewahmu untuk mendandanimu seperti boneka Barbie pengadilan!</p>
---	--

Data 13 menegaskan bahwa Todd merendahkan Anna dengan menyebutnya berkhayal dan diakhiri dengan penekanan dalam "...dress you up like a courthouse Barbie doll!" yang diterjemahkan menjadi "...mendandanimu seperti boneka Barbie pengadilan! Anna dipercaya mengharapkan laki-laki datang membayar penata gaya mewahnya untuk mendandanimu seperti boneka Barbie di pengadilan sehingga Todd secara langsung menyebut Anna itu inferior dari laki-laki dan dapat dikatakan bahwa misogini ini termasuk dalam misogini derogasi (*misogynistic derogation*).

4) Serangan personal berdasarkan gender (*gendered personal attacks*)

Serangan personal berdasarkan gender (*gendered personal attacks*) terdapat dalam data 14 (episode 9).

Tabel 7. Data 14 (episode 9)

<p>Teks Sumber (ST): <i>I still defend you to anyone who thinks you're an asshole and a dick. Which you are. You're a fucking dick, Anna. A huge dick. But you've also got balls. Big fucking rhino balls. Yeah, I respect the fuck out of those big, swinging...the kind you need to get shit accomplished in this town. But those people, they don't see it. They see a selfish dick who steals from her friends and fucking raids fucking hotel mini-bars like some rabid little Russian racoon all over town.</i></p>	<p>Teks Target (TT): Aku tetap membelamu dari siapa pun yang mengira kau berengsek dan bajingan. Itu benar. Kau bajingan, Anna. Bajingan besar. Kau juga bernyali. Sangat bernyali besar. Ya, kuhargai keberanianmu yang... keberanian untuk membereskan masalah kota ini. Namun, bukan itu yang mereka lihat. Mereka melihat bajingan egois yang mencuri dari temannya dan merampok bar mini di hotel seperti rakun Rusia kecil di penjuru kota.</p>
--	--

Data 14 (episode 9) menggunakan istilah misogini yang merendahkan perempuan dengan menggunakan kelamin laki-laki seperti dalam, “*You're a fucking dick, Anna. A huge dick. But you've also got balls. Big fucking rhino balls*” dan misogini tersebut diterjemahkan menjadi, “Kau bajingan, Anna. Bajingan besar. Kau juga bernyal. Sangat bernyal besar. Ya, kuhargai keberanianmu yang...”. Mengibaratkan perempuan dengan alat kelamin laki-laki merupakan sebuah tindakan misogini meskipun terjemahan misogini tidak menunjukkan alat kelamin tetapi TT tetap merendahkan perempuan dengan menyebut perempuan itu bajingan sehingga misogini ini bisa dikategorikan sebagai serangan personal berdasarkan gender (*gendered personal attacks*) karena menggunakan sesuatu yang melekat pada gender. Secara keseluruhan, data-data misogini dalam serial *Inventing Anna* adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Persentase Misogini dalam serial *Inventing Anna*

No	Misogini	Jumlah
1	Misogini pejoratif (<i>misogyny pejorative</i>)	40%
2	Perlakuan misogini (<i>misogynistic treatment</i>)	30%
3	Misogini derogasi (<i>misogynistic derogation</i>)	20%
4	Serangan personal berdasarkan gender (<i>gendered personal attacks</i>)	10%
Total		100 %

Misogini pejoratif (*misogyny pejorative*) menempati posisi teratas yang mana penggunaannya harus menggunakan sebuah istilah khusus yang merendahkan perempuan dan hampir semua misogini menggunakan istilah khusus untuk merendahkan perempuan. Perlakuan misogini (*misogynistic treatment*) menempati posisi kedua terbanyak yang mana misogini ini tidak mengharuskan penggunaan istilah khusus untuk merendahkan perempuan tetapi secara keseluruhan menganjurkan tindakan berbahaya atau tidak sopan terhadap perempuan. Misogini derogasi (*misogynistic derogation*) memiliki data yang lebih sedikit daripada misogini derogasi (*misogynistic derogation*) yang mana poin utama dalam misogini ini adalah menyebut perempuan itu inferior. Tidak semua misogini menyebut perempuan inferior tetapi tetap bersifat merendahkan dan data paling sedikit ada pada serangan personal berdasarkan gender (*gendered personal attacks*) yang mengaitkan misogini dengan gender.

B. Strategi penerjemahan pada terjemahan misogini serial Netflix *Inventing Anna*

Strategi penerjemahan pada terjemahan misogini serial Netflix *Inventing Anna* tidak ditemukan dengan data sebagai berikut.

1) Strategi pemecahan/pemotongan (*decimation*)

Strategi penerjemahan yang digunakan pada terjemahan misogini data 11 (episode 7) adalah strategi pemecahan/pemotongan (*decimation*) yang terlihat saat teks sumber (ST) diterjemahkan ke dalam teks target (TT), 4 suku kata menjadi 2 suku kata.

Data 11 (Episode 7)

Teks Sumber (ST):

You selfish little Bitch

1 2 3 4

Teks Target (TT):

Dasar Egois

1 2

Pengurangan jumlah suku kata ini lebih cenderung untuk menyesuaikan makna ST ke dalam TT dan tidak mengubah makna ST sehingga strategi penerjemahan yang dipakai adalah pemecahan/pemotongan (*decimation*).

2) Strategi pemindahan (*transfer*).

Strategi penerjemahan yang digunakan pada terjemahan misogini data 2 (episode 1) adalah strategi pemindahan (*transfer*) dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 2. Data 2 (episode 1)

Teks Sumber (ST): <i>The bitch is psycho screwing you.</i>	Teks Target (TT): Jalang itu mengacau pikiranmu.
---	---

ST pada data 2 tidak kehilangan makna setelah diterjemahkan ke dalam TT. Implikasi dari tidak adanya makna yang hilang sekaligus jumlah suku kata yang tidak berkurang drastis dikarenakan perbedaan gramatikal pada ST dan TT mengidentifikasikan bahwa strategi penerjemahan yang dipakai adalah strategi pemindahan (*transfer*).

3) Strategi penyesuaian/dislokasi (*dislocation*).

Strategi penerjemahan yang digunakan pada terjemahan misogini data 12 (episode 9) adalah strategi penyesuaian/dislokasi (*dislocation*) dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 4. Data 12 (episode 9)

Teks Sumber (ST): Vivian Kent: <i>Tell her to wear the court clothes.</i> Todd Spodek: <i>I did. She looked at me like I asked to fuck her in the ass.</i>	Teks Target (TT): Vivian Kent: Suruh dia memakainya. Todd Spodek: Sudah. Dia menatapku bagai aku akan memerkosanya.
--	--

pengubahan istilah "*fuck her in the ass*" dalam ST ke dalam TT yang diterjemahkan menjadi "memerkosanya." menandakan strategi penerjemahan yang dipakai adalah penyesuaian/dislokasi (*dislocation*) yang mana ungkapan diubah dan maknanya disesuaikan. Istilah "*fuck her in the ass*" secara literal berarti berhubungan badan dengan menggunakan anus tetapi makna literal ini diubah dan disesuaikan dengan konteks sehingga terjemahan lebih tepat menggunakan kata "memerkosanya". Data 6 (episode 2) juga mengandung strategi penerjemahan penyesuaian/dislokasi (*dislocation*).

Tabel 3. Data 6 (episode 2)

Teks Sumber (ST): <i>Anna Delvey was a queen bitch. But the way that she did it made you feel like she was Queen Bitch for a reason.</i>	Teks Target (TT): Anna Delvey jalang sejati . Tindakannya membuatmu merasa dia layak disebut Ratu Jalang .
---	---

Pada data 6 (episode 2) Misogini dalam ST, "*queen bitch*" diterjemahkan menjadi dua kata dalam TT yaitu "jalang sejati" dan "ratu jalang". Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan konteks percakapan sehingga strategi penerjemahan yang dipakai adalah strategi penyesuaian/dislokasi (*dislocation*).

4) Strategi penghapusan (*deletion*)

Strategi penghapusan (*deletion*) pada terjemahan misogini ditemukan pada data 9 (episode) dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 5. Data 9 (episode 5)

Teks Sumber (ST): <i>She got you so wrapped around her finger, you vouched for this bitch to your boss.</i>	Teks Target (TT): Dia mengendalikanmu agar kau melindungi dia dari bosmu.
---	---

Kata “*bitch*” dari ST diterjemahkan ke dalam TT dengan terjemahan “dia” untuk menghindari kata yang tidak pantas. Implikasi dari menghindari kata yang tidak pantas ke dalam TT menandakan bahwa strategi penerjemahan yang dipakai adalah strategi penghapusan (*deletion*). Data 13 (episode 9) juga menggunakan strategi penerjemahan penghapusan (*deletion*).

Tabel 6. Data 13 (episode 9)

Teks Sumber (ST): <i>Your delusion must be on some epic level to even imagine for one second that he would show up here, let alone pay for a fucking fancy-ass stylist to dress you up like a courthouse Barbie doll!</i>	Teks Target (TT): Khayalanmu pasti sangat tinggi untuk bisa membayangkan sesaat bahwa dia akan datang membayar penata gaya mewahmu untuk mendandanimu seperti boneka Barbie pengadilan!
---	--

Penerjemahan yang terjadi dari ST ke TT dilakukan dengan cara memindahkan tanpa mengganti makna dengan tambahan elemen kecil yang dihilangkan yaitu pada bagian, “...*fucking fancy-ass stylist*” yang diterjemahkan menjadi “penata gaya mewahmu”. Tujuan dari penghilangan kata “*fucking*” dan “*-ass*” adalah untuk menyesuaikan dengan konteks sehingga implikasi dari penghilangan beberapa elemen tersebut menandakan bahwa strategi penerjemahan yang dipakai adalah penghapusan (*deletion*).

Strategi-strategi penerjemahan pada terjemahan misogini dalam serial *Inventing Anna* secara keseluruhan dalam persentase sebagai berikut.

Tabel 9. Persentase strategi penerjemahan

No	Strategi Penerjemahan	Jumlah
1	Pemecahan (<i>Decimation</i>)	10%
2	Pemindahan (<i>Transfer</i>)	50%
3	Penyesuaian/Dislokasi (<i>Dislocation</i>)	30%
4	Penghapusan (<i>Delection</i>)	10%
Total		100%

Strategi penerjemahan pemindahan (*transfer*) menjadi strategi yang paling banyak digunakan yang mana strategi ini menerjemahkan secara keseluruhan dengan ungkapan yang penuh dan wacana yang lebih netral. Strategi penerjemahan penyesuaian/dislokasi (*dislocation*) terdapat sebanyak 30% pada serial *Inventing Anna* yang mana mengubah terjemahan secara literal sehingga maknanya dapat disesuaikan. Data paling sedikit ada pada strategi penerjemahan pemecahan (*decimation*) dan penghapusan (*deletion*). Strategi pemecahan (*decimation*) dilakukan untuk memampatkan kata-kata tidak sopan sedangkan strategi penerjemahan penghapusan dilakukan untuk membuat pembaca tidak bingung sehingga dihapus beberapa bagian.

C. Eksplisitasi pada terjemahan misogini dalam serial *Inventing Anna*.

1) Eksplisitasi wajib (*obligatory*)

Eksplisitasi wajib (*obligatory*) yang ditemukan dalam serial *Inventing Anna* terdapat pada data 11 (episode 7).

Tabel 1. Data 11 (episode 7)

<p>Teks Sumber (ST): <i>She hasn't started writing yet.</i> Lou: <i>You selfish little bitch.</i></p>	<p>Teks Target (TT): Dia bahkan belum menulis. Lou: Dasar egois.</p>
--	---

Eksplisitasi pada terjemahan misogini pada data 11 terletak pada, “*You selfish little bitch*” yang diterjemahkan menjadi “dasar egois”. Lou merujuk “you” kepada Vivian Kent. Eksplisitasi pada terjemahan misogini dalam TT tidak hilang meskipun subjek menjadi tidak diketahui dalam ujaran “*dasar egois*” tetapi masih bisa ditelusuri jika melihat konteks dalam serial Netflix *Inventing Anna* sehingga eksplisitasi ini merupakan eksplisitasi wajib (*obligatory*) yang terjadi karena perbedaan struktural ST dan TT yang mana juga terjadi pada data 2 (episode 1).

Tabel 2. Data 2 (episode 1)

<p>Teks Sumber (ST): <i>The bitch is psycho screwing you.</i></p>	<p>Teks Target (TT): Jalang itu mengacau pikiranmu.</p>
---	---

Eksplisitasi pada terjemahan misogini pada TT tetap terlihat dengan adanya kata “*jalang*” yang merujuk pada ST “*bitch*” sehingga eksplisitasi tidak hilang dan termasuk dalam eksplisitasi wajib yang mana terjadi karena perbedaan struktural ST dan TT. ST pada data 2 tidak kehilangan makna setelah diterjemahkan ke dalam TT.

2) Eksplisitasi opsional (*optional*)

Eksplisitasi opsional (*optional*) pada serial *Inventing Anna* terjadi pada data 14 (episode 9) dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 7. Data 14 (episode 9)

<p>Teks Sumber (ST): <i>I still defend you to anyone who thinks you're an asshole and a dick. Which you are. You're a fucking dick, Anna. A huge dick. But you've also got balls. Big fucking rhino balls. Yeah, I respect the fuck out of those big, swinging...the kind you need to get shit accomplished in this town. But those people, they don't see it. They see a selfish dick who steals from her friends and fucking raids fucking hotel mini-bars like some rabid little Russian racoon all over town.</i></p>	<p>Teks Target (TT): Aku tetap membelamu dari siapa pun yang mengira kau berengsek dan bajingan. Itu benar. Kau bajingan, Anna. Bajingan besar. Kau juga bernyali. Sangat bernyali besar. Ya, kuhargai keberanianmu yang... keberanian untuk membereskan masalah kota ini. Namun, bukan itu yang mereka lihat. Mereka melihat bajingan egois yang mencuri dari temannya dan merampok bar mini di hotel seperti rakun Rusia kecil di penjuru kota.</p>
---	---

Terdapat beberapa kata yang hilang dalam data 14 saat diterjemahkan seperti, “*Big fucking rhino*” menjadi “Sangat bernyali besar.” Kata yang hilang tersebut tidak serta merta hilang tetapi diganti istilahnya untuk menyesuaikan TT sehingga eksplisitasi yang terjadi adalah eksplisitasi opsional yang mana akan terdengar aneh jika tidak mengetahui konteks dalam ST.

3) Eksplisitasi pragmatis (*pragmatic*)

Eksplisitasi pragmatis (*pragmatic*) ditemukan pada data 9 (episode 5) dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 5. Data 9 (episode 5)

Teks Sumber (ST): <i>She got you so wrapped around her finger, you vouched for this bitch to your boss.</i>	Teks Target (TT): Dia mengendalikanmu agar kau melindungi dia dari bosmu.
---	---

Ekplisitasi ini termasuk eksplisitasi pragmatis dikarenakan perbedaan budaya dari ST dalam kalimat, '*She got you so wrapped around her finger*' yang merupakan sebuah idiom dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan menjadi "dia mengendalikanmu" yang merupakan sebuah kalimat dan bukan idiom yang sepadan dengan idiom ST tetapi masih dapat dimengerti.

Tabel 10. Persentase Eksplisitasi

No	Misogini	Jumlah
1	Eksplisitasi wajib (<i>obligatory</i>)	70%
2	Eksplisitasi opsional (<i>optional</i>)	10%
3	Eksplisitasi pragmatis (<i>pragmatic</i>)	20%
Total		100%

Data eksplisitasi paling banyak dalam serial *Inventing Anna* adalah eksplisitasi wajib (*obligatory*) yang mana disebabkan oleh perbedaan struktural antara ST dan TT. Eksplisitasi pragmatis (*pragmatic*) menjadi eksplisitasi kedua yang paling banyak ditemukan di mana eksplisitasi ini terjadi karena perbedaan budaya dan pengetahuan umum yang diasumsikan. Data eksplisitasi paling sedikit ditemukan pada eksplisitasi opsional (*optional*) yang mana eksplisitasi ini membuat bentuk bahasa benar secara gramatikal walaupun jika dibaca secara utuh terjemahan menjadi tidak natural dan cenderung aneh.

KESIMPULAN

Misogini didominasi oleh misogini pejoratif (*misogyny pejorative*) dan disusul dengan perlakuan misogini (*misogynistic treatment*), misogini derogasi (*misogynistic derogation*), dan serangan personal berdasarkan gender (*gendered personal attacks*). Ini berarti misogini pejoratif (*misogyny pejorative*) adalah misogini yang paling mudah digunakan dan ditemukan karena syarat dari misogini adalah penggunaan kata khusus untuk merendahkan perempuan. Misogini ini menjadi misogini yang khas walaupun kategorisasi konten misogini hampir mirip satu dengan yang lainnya. Terjemahan misogini tidak selalu eksplisit seperti misogini dalam ST tetapi masih termasuk dalam misogini karena secara konteks masih merendahkan perempuan dan tidak selalu diterjemahkan menggunakan kata yang merendahkan perempuan seperti dalam teks sumber (ST) tetapi masih termasuk kalimat yang merendahkan wanita jika dilihat dari konteks. Kategori strategi penerjemahan takarir (*subtitling strategies*) tidak semua ditemukan tetapi hanya ditemukan 4 strategi penerjemahan yaitu strategi pemecahan/pemotongan (*decimation*), pemindahan (*transfer*), penyesuaian/dislokasi (*dislocation*), dan penghapusan (*delection*). Pemindahan (*transfer*) merupakan data yang paling banyak karena mudahnya melakukan strategi ini yang mana penerjemah menerjemahkan secara keseluruhan dengan ungkapan yang penuh dan wacana yang lebih netral sehingga dapat disimpulkan dengan konteks film

seperti serial *Inventing Anna*, strategi pemindahan (*transfer*) cenderung dilakukan untuk memudahkan penonton memahami isi film dengan netral. Eksplisitasi wajib (*obligatory*) merupakan data yang paling banyak ditemukan dibandingkan dengan eksplisitasi lain seperti eksplisitasi opsional (*optional*), eksplisitasi pragmatis (*pragmatic*) sehingga dapat disimpulkan bahwa eksplisitasi pada serial *Inventing Anna* tidak banyak menggunakan istilah budaya dan secara keseluruhan terjemahan netral sehingga eksplisitasi opsional (*optional*) dan eksplisitasi pragmatis (*pragmatic*) sedikit ditemukan.

Hasil yang didapat di atas merupakan hasil dengan data yang terbatas dalam serial TV. Penggunaan lebih dari 1 serial TV dapat membantu para peneliti lain untuk mendapatkan variasi data yang lebih banyak. Peneliti berharap hasil dan pembahasan dari eksplisitasi misogini pada ujaran karakter laki-laki dalam serial *Inventing Anna* dapat menambah variasi dalam akademi dan bagi para peneliti lain untuk meneliti dan menganalisis eksplisitasi pada terjemahan misogini dalam film lainnya atau sejenisnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Barker, K., & Jurasz, O. (2019). Online misogyny: a challenge for digital feminism? *Journal of International Affairs*, 72(2), 95–114. <https://www.jstor.org/stable/26760834>
- Blake, K. R., O'Dean, S. M., Lian, J., & Denson, T. F. (2021). Misogynistic tweets correlate with violence against women. *Psychological Science*, 32(3), 315–325. <https://doi.org/10.1177/0956797620968529>
- Bonnette-Bailey, L. M., & Brown, N. E. (2019). Do the ladies run this Mutha? The relationship between political rap and black feminist attitudes. *New Political Science*, 41(1), 80–97. <https://doi.org/10.1080/07393148.2018.1558034>
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik: Sebuah perspektif multidisipliner*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pragmatik-%3A-sebuah-perspektif-multidisipliner-Cummings/7a8570714d900958efa56fae001d524bdeea41ee>
- Dimitrova, B. E. (2005). Expertise and explicitation in the translation process. In *Benjamins translation library*. <https://doi.org/10.1075/btl.64>
- Eksanti, A. R. (2023, January 20). *Analisis semiotika misogini pada film Brimstone*. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom/article/view/1620>
- Erwany, L., Rosliani, R., & Dardanila, D. (2022). Sindrom Misogini dalam cerpen “Wah wah wah” karya Tsi Taura: Analisis Psikologi Sastra. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 4(4), 2361–2368. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1078>
- Febriyanti, R. H., Zuriyati, Z., & Rohman, S. (2020). Misoginisme dalam novel “Kim Ji-Yeong, lahir tahun 1982” karya cho nam-joo: kajian feminisme sastra. *Leksema: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 159–176. <https://doi.org/10.22515/ljbs.v5i2.2571>
- Gottlieb, H. (1992). Subtitling - a new university discipline. In *John Benjamins Publishing Company eBooks* (p. 161). <https://doi.org/10.1075/z.56.26got>
- Gottlieb, H. (2005). *Screen Translation: Eight Studies in subtitling, dubbing and voice-over*. Engelsk Institut.
- Guest, E., Vidgen, B., Mittos, A., Sastry, N., Tyson, G., & Margetts, H. (2021). An Expert Annotated Dataset for the Detection of Online Misogyny. *Proceedings of the 16th Conference of the European Chapter of the Association for Computational Linguistics: Main Volume*. <https://doi.org/10.18653/v1/2021.eacl-main.114>
- Hidayani, S. D. (2023). *The hierarchy of the human needs through the main character in the drama “inventing anna” (2022): psychological studies - Repository STBA JIA*. (n.d.). <https://repository.stba-jia.ac.id/930/>
- Inventing Anna* | Netflix Official site (By Shonda Rhimes). (2022, February 11). <https://www.netflix.com/id-en/title/81008305>
- Klaudy, Kinga. (1998). Explicitation. In M. Baker (ed.) *Rotledge Encyclopaedia of*

- Translation Studies*. London and New York: Routledge. 80– 84.
<https://doi.org/10.4324/9780203872062>
- Marcus, K. (2022). Risk watch: Inventing Anna or [insert name here]: The importance of verification of identity. *Bulletin (Law Society of South Australia)*, 44(4), 22-23.
<https://search.informit.org/doi/10.3316/agispt.20220616068884>
- Merriam-Webster. (n.d.). *Misogyny*. Dalam Merriam-Webster.com dictionary. Diakses pada 22 Maret 2023, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/misogyny>
- Merriam-Webster. (n.d.). *Misogynistic*. Dalam Merriam-Webster.com dictionary. Diakses pada 22 Maret 2023, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/misogynistic>
- Merriam-Webster. (n.d.). *Misogynous*. Dalam Merriam-Webster.com dictionary. Diakses pada 22 Maret 2023, dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/misogynous>
- Murtisari, E. T. (2016). Explicitation in Translation Studies: The journey of an elusive concept. *Translation & Interpreting*. <https://doi.org/10.12807/ti.108202.2016.a05>
- Sharawi, H. (2017). *Women between submission and freedom: An Interpretation of Social and Political Misogyny*. Brill - Sense.
- Shuttleworth, M., & Cowie, M. (1997). *Dictionary of translation studies*. Routledge.
- Sitohang, D. (2023). *An analysis of expressive illocutionary acts discovered in “Inventing Anna” TV series: Pragmatic Approach - UPB Repository*. (n.d.).
<http://repository.upbatam.ac.id/3014/>
- Vinay, J., & Darbelnet, J. (1958). *Stylistique comparée du français et de l'anglais: méthode de traduction*. Editions Didier.
- Vinay, J., & Darbelnet, J. (1995). Comparative stylistics of French and English. In *Benjamins translation library*. <https://doi.org/10.1075/btl.11>
- Wachtell, D. (2017). *Wolf Whistle Politics: The New Misogyny in America Today*. The New Press.
- Yur'evna, B. E. (2022). Inventing Anna: phraseology in the headlines of the English-language press. *Philology: scientific researches*, 32-39.
https://en.nbpublish.com/library_read_article.php?id=38204



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).